

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman budaya. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Pengembangan modul pembelajaran menjadi pilihan yang tepat untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan menyeluruh.

Dalam pendidikan seni, terutama pada tingkat Sekolah Islam Terpadu, seringkali diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan mendalam. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat menjadi alat yang efektif untuk memberikan materi dengan cara yang lebih terstruktur dan menarik bagi siswa.

Analisis perlu dilakukan untuk memastikan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ini mencakup penerapan standar kurikulum nasional dan lokal, serta kebutuhan khusus dari SMP Islam Terpadu Al Ishmah. Siswa kelas 8 berada pada fase perkembangan yang kritis dalam pembentukan minat, bakat, dan pemahaman mereka terhadap seni rupa. Dengan memfokuskan penelitian pada kelas ini, kita dapat memahami lebih baik bagaimana modul pembelajaran

dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka secara optimal.

SMP Islam Terpadu Al Ishmah menawarkan lingkungan belajar yang unik, yang mencakup nilai-nilai agama dan budaya yang khas. Oleh karena itu, pengembangan LKPD dalam materi seni rupa perlu mempertimbangkan konteks ini agar sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianut oleh sekolah tersebut.

Pengembangan LKPD juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, baik fisik maupun manusia, yang tersedia di SMP Islam Terpadu Al Ishmah. Ini termasuk bahan-bahan seni, teknologi pendukung pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan bahan ajar tersebut. Metode pembelajaran konvensional mungkin tidak selalu efektif dalam mengembangkan keterampilan seni rupa dan memahami seni budaya secara mendalam. Dengan adanya LKPD yang dikembangkan khusus, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran seni rupa di lingkungan pendidikan Islam. Dengan mengembangkan modul pembelajaran yang inovatif dan efektif, kita dapat membantu

meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap seni rupa dan budaya secara lebih luas.

Setelah Bahan Ajar dikembangkan, penting untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya. Ini mencakup efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang seni rupa, respons siswa terhadap pembelajaran dengan LKPD, dan kemungkinan perbaikan atau penyempurnaan yang diperlukan.

Hal ini berkaitan dengan Definisi Teknologi pendidikan menurut Association for Educational and Communication Technology (AECT) tahun 2004 : “Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.”¹

Dalam definisi tersebut, *Association for Educational Communications and Technology*, 2004 merangkum disiplin ilmu yang berkaitan dengan desain, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi teknologi dalam konteks pendidikan. Definisi AECT 2004 merinci interaksi kompleks antara teknologi, pembelajaran, dan desain instruksional. Dengan fokus pada integrasi teknologi dalam proses pendidikan, AECT 2004 mengacu pada prinsip-prinsip

¹ Molenda, J. d. (2008). Educational Technology: A Definition with Commentary. In *Educational Technology: A Definition with Commentary* (p. 1). Amerika Serikat: Routledge.

pembelajaran yang didorong oleh teknologi, pengembangan media pembelajaran, serta desain instruksional yang efektif. Keseluruhan, AECT 2004 mencerminkan komitmen untuk memahami dan mengoptimalkan peran teknologi dalam meningkatkan pengalaman belajar dan mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dan upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian belajar yang harus ditempuh. LKPD adalah salah satu bahan ajar yang mempunyai peran penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar, LKPD dapat diartikan sebuah materi pembelajaran yang telah diolah dan dikemas semaksimal mungkin. LKPD merupakan bagian dari bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. LKPD adalah bahan ajar cetak yang berisi petunjuk serta langkah-langkah kegiatan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, melalui penggunaan LKPD siswa akan mendapatkan pengalaman langsung. Penggunaan LKPD dapat membantu peserta didik lebih efektif dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. LKPD seharusnya tidak hanya sekedar

lembar soal saja, tetapi berisi tentang rangkuman materi, petunjuk langkah-langkah percobaan yang harus peserta didik lakukan.

Pendidikan seni dapat memberikan kontribusi yang dimaksud berkaitan dengan pemberian ruang berekspresi, pengembangan potensi kreatif dan imajinatif, peningkatan kepekaan rasa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan pengembangan wawasan budaya. Artinya seni menjadi wahana untuk mengungkapkan keinginan, peribahasa, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni sehingga menimbulkan kesenangan dan kepuasan.

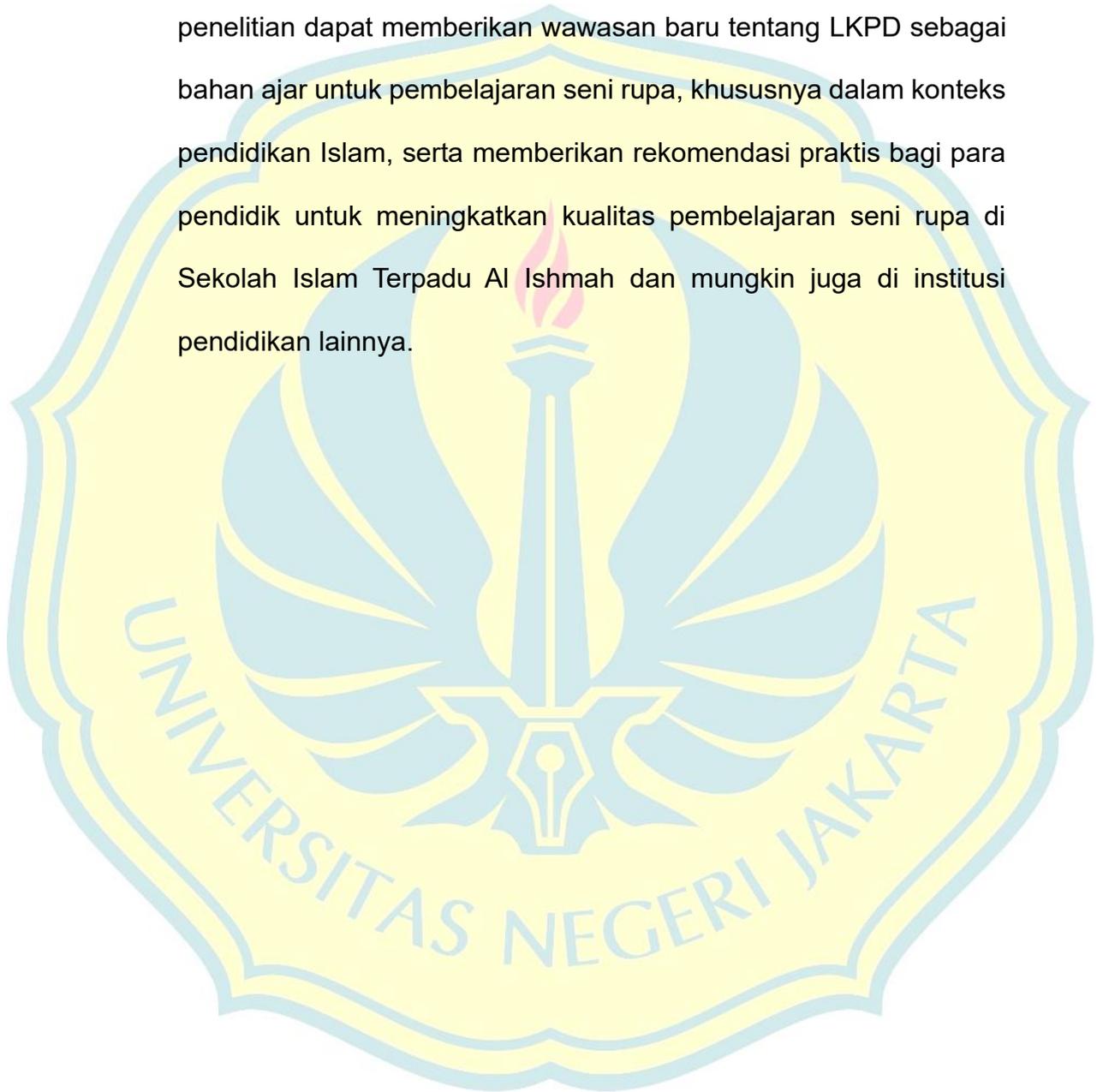
Seni Budaya dan Prakarya yang sering disingkat dengan SBdP adalah salah satu materi pokok yang diwajibkan dalam kurikulum 2013. Beberapa aspek di dalamnya meliputi aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Materi pokok dalam SBdP bukan hanya sekedar materi namun juga terdapat bagian yang memiliki andil dalam pembentukan kepribadian yang baik. Seni budaya di sekolah menengah pertama adalah salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa. seni budaya dan prakarya adalah mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan bakat yang ada pada dirinya dan mengembangkannya. Seni budaya dan prakarya adalah mata pelajaran yang sangat menarik minat peserta didik.

Analisis masalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat didasari karna ketidak adanya sumber bahan ajar cetak pendukung sebagai penunjang buku tematik didalam kelas. Hal ini yang menjadikan alasan pembuatan LKPD dalam pengembangan ini. Adapun pelajaran Seni Budaya materi Seni Rupa yang dijadikan acuan pembuatan LKPD ini. Sebab, dalam pelajaran ini setelah dilakukan observasi langsung ke sekolah islam terpadu Al Ishmah, melihat secara langsung nilai siswa kelas 8 ditemukan bahwa banyaknya ketidaktertarikan peserta didik dalam pelajaran seni budaya yang menyebabkan kecilnya nilai rata rata siswa dalam pelajaran Seni Budaya.

Mengambil judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Seni Rupa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Islam Terpadu Al Ishmah Siswa Kelas 8" dapat didasarkan pada beberapa alasan yang kuat, Hasil dari wawancara yang dilakukan di SMPIT Al Ishmah, menurut Ibu Fadhia Widya Putri selaku guru seni budaya di SMPIT Al Ishmah ditemukan masalah yaitu "Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya belum di laksanakan secara optimal karena ketidak sediaan bahan ajar yang menunjang. Sekolah hanya menggunakan bahan ajar berupa buku tematik untuk 1 kelas yang berjumlah 24 anak."

Dengan demikian, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Seni Rupa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya

di Sekolah Islam Terpadu Al Ishmah Siswa Kelas 8 menjadi sebuah inisiatif yang sangat relevan. Hasil akhir yang berupa bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini, diharapkan bahwa hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru tentang LKPD sebagai bahan ajar untuk pembelajaran seni rupa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa di Sekolah Islam Terpadu Al Ishmah dan mungkin juga di institusi pendidikan lainnya.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Ishmah?
2. Apakah dengan adanya bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik dapat menunjang pelajaran Seni Budaya dan Prakarya?
3. Apakah penggunaan lembar kerja peserta didik dapat membantu guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Ishmah?
4. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) materi seni rupa dalam mata pelajaran seni budaya di Sekolah Islam Terpadu Al Ishmah kelas 8?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti memfokuskan pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis Masalah

Peneliti memfokuskan yaitu, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Seni Rupa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya

2. Topik yang dikembangkan

Produk ini dibatasi pada materi Seni Rupa dalam mata pelajaran Seni Budaya Kelas 8

3. Jenis Media

Jenis media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik dalam bentuk cetak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

4. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini, yaitu Siswa/I Kelas 8 SIT Al Ishmah.

5. Tempat

Tempat yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini, yaitu Sekolah Islam Terpadu Al Ishmah di Jalan Sawo Raya No.16, RT.001/RW.005, Jatisampurna, Kec. Jatisampurna, Kota Bks, Jawa Barat 1743.

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan Pengembangan penelitian ini, yaitu untuk menghasilkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik untuk materi seni rupa dalam mata pelajaran Seni Budaya kelas 8, yang dapat digunakan secara individu maupun berkelompok untuk menunjang pembelajaran didalam kelas.

E. Kegunaan Pengembangan

Adapun penelitian pengembangan ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis :

- Penerapan Teori Pembelajaran : Pengembangan LKPD dalam materi seni rupa memungkinkan penerapan berbagai teori

pembelajaran, seperti teori konstruktivisme atau teori kognitif. LKPD dapat dirancang sedemikian rupa untuk memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan siswa dan pengembangan keterampilan seni rupa.

- **Integrasi Teori Pendidikan Islam :** Dalam konteks Sekolah Islam Terpadu Al Ishmah, pengembangan modul pembelajaran seni rupa dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam desain dan konten LKPD. Hal ini memungkinkan pengalaman pembelajaran yang holistik, yang mencakup aspek akademis dan spiritual.

2. **Secara Praktis :**

- **Fasilitasi Proses Pembelajaran :** Lembar Kerja Peserta Didik dalam materi seni rupa menyediakan panduan yang jelas dan terstruktur bagi siswa dalam belajar, serta sumber belajar yang terorganisir untuk siswa. Hal ini memudahkan proses pembelajaran dengan menyediakan bahan yang relevan dan mudah dipahami.
- **Penghematan Waktu dan Tenaga:** Dengan adanya LKPD yang sudah baik, guru dapat menghemat waktu dan tenaga dalam menyusun materi pembelajaran. Mereka dapat fokus pada

pengajaran aktif dan interaktif, daripada menghabiskan waktu untuk merancang materi pembelajaran dari awal.

3. Manfaat Bagi Sekolah Al Ishmah :

- Peningkatan Kualitas Pendidikan : LKPD pembelajaran seni rupa dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan bahan ajar pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Al Ishmah. LKPD yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap seni rupa dan budaya.
- Pengayaan Pengalaman Pembelajaran : LKPD pembelajaran seni rupa dapat mengenalkan variasi dalam pengalaman pembelajaran siswa. Dengan menyediakan materi yang menarik dan relevan, LKPD dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- Penguatan Identitas Sekolah : Pengembangan LKPD pembelajaran seni rupa yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam dapat memperkuat identitas Sekolah Islam Terpadu Al Ishmah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini dapat meningkatkan kebanggaan siswa, guru, dan orang tua terhadap sekolah.